

**EFFECT OF ATTENTION PARENTS, EMOTIONAL INTELLIGENCE,
AND STUDENT ACHIEVEMENT MOTIVATION OF STUDENT
LEARNING OUTCOMES IN ACCOUNTING SKILLS SMK PADANG OF
WEST SUMATRA**

Oleh: Elen Lukmaneria dan Yasri

ABSTRACT

The problem in this research is : 1) how much influence parents' attention to the skills of emotional intelligence on Accounting Students , 2) How much parental influence on achievement motivation in Accounting Expertise Students , 3) how big is the influence of emotional intelligence on achievement motivation in Accounting Expertise Students, 4) how much influence parents' attention on learning outcomes in the Student Accounting Expertise, 5) how large the influence of emotional intelligence on learning outcomes on student Expertise accounting, 6) how much influence achievement motivation on learning outcomes in the Student accounting Expertise SMK Padang. This research is descriptive associative. The population were students in Accounting Skills Competency in SMK Negeri 2, 3, and 4 Padang totaling 809 people. Proportional sampling technique was purposive sampling insidental, with a sample of 268 students. Data analysis techniques are SEM analysis. The results showed that: 1) the attention of parents significantly influence emotional intelligence skills Accounting Students of SMK Negeri Padang, 2) a concern of parents tsiswa significant effect on achievement motivation in Accounting Expertise Students of SMK Negeri Padang, 3) a significant effect of emotional intelligence the achievement motivation in Accounting Expertise Students of SMK Negeri Padang, 4) parental significant effect on student learning outcomes in Accounting Expertise SMK Padang, 5) emotional intelligence no significant effect on student learning outcomes in Accounting Expertise SMK Padang, 6) achievement motivation has no significant effect on student learning outcomes in Accounting Expertise SMK Padang. Based on the above results, it can be concluded that to improve student learning outcomes in Accounting Expertise SMK Padang expected student learning environment, especially the family environment that is attention to more parents by providing supervision .

Keywords : Attention Parents, Emotional Intelligence, And Student Achievement Motivation Of Student Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar tentunya meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual atau keilmuan siswa, kemampuan afektif berkaitan dengan pembentukan sikap dan kemampuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan aplikasi dari ilmu-ilmu yang diperoleh siswa selama belajar.

Berdasarkan data dokumentasi awal yang peneliti peroleh dari SMK Negeri 2, 3, dan 4 Kota Padang Tahun 2013, diketahui bahwa masih banyak siswa yang nilai Kejuruan Akuntansi di bawah kategori cukup ke bawah. Hal ini terlihat dari data laporan hasil ujian tengah semester 1 dari tiga SMK Negeri di Kota Padang, yaitu SMKN 2, SMK N 3 dan SMKN 4. Berdasarkan data di atas, nilai ujian tengah semester 1 dari masing-masing kelas XI Akt di SMK Negeri Padang berbeda-beda. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan kelasnya minimal 75%. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan ketiga SMK N tersebut untuk mata pelajaran akuntansi keuangan adalah 80. Data di atas memperlihatkan bahwa hanya satu dari delapan kelas yang memenuhi standar ketuntasan kelas. Sedangkan tujuh kelas lainnya

masih belum mencapai standar ketuntasan kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar kelas XI Akt di SMK Negeri Padang masih belum bisa memenuhi standar ketuntasan kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum baik.

Fenomena lain yang juga penulis temukan selain permasalahan rendahnya hasil belajar Keahlian Akuntansi yang terjadi di SMK Negeri 2, 3, dan 4 Kota Padang, berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru Akuntansi SMK Negeri 3 dan 4 Kota Padang (Murfidayanti, Ernawati, dan Yuardi, 09 September 2013) menyatakan bahwa selain permasalahan yang berkaitan dengan kurang baiknya hasil belajar siswa, juga ditemukan masalah mengenai kurangnya ketersediaan peralatan belajar siswa. Hampir 50 % dari 32 siswa bidang keahlian akuntansi yang diamati belum memiliki peralatan belajar yang memadai. Banyak dari siswa-siswa tersebut yang meminjam peralatan belajar seperti penggaris, penghapus dan kalkulator ke temannya. Selain itu masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan dalam proses pembelajaran, seperti masih ada siswa yang sering terlambat sampai disekolah, dan terlambat masuk kelas saat pertukaran jam pelajaran, tidak membuat tugas rumah yang diberikan guru, tidak mengumpulkan/menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak betah dalam belajar, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, tidak

bersemangat dalam mengerjakan latihan, dan mudah menyerah bila menemukan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Masalah lain yang ditemui adalah hampir 70 % siswa (dari 32 siswa yang diamati) yang bertanya kepada guru atau teman mereka saat mereka menemukan soal-soal yang rumit, tanpa mau berusaha menemukan sendiri jawaban dari soal-soal rumit tersebut. Selain itu kebanyakan siswa sering terpancing emosinya saat salah satu temannya mengganggu sehingga terjadi kegaduhan didalam kelas dan juga lebih dari 50 % siswa suka meledek temannya yang salah berbicara/bertanya/berpendapat sehingga membuat siswa tersebut merasa malu.

Dari berbagai masalah yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa bidang keahlian akuntansi tersebut disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut yaitu dari lingkungan keluarga khususnya perhatian orang tua. Banyak dari orang tua siswa yang belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran siswa disekolah

Dari teori yang ada, diketahui bahwa pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *intelligence quotient* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *Emotional*

Intelligence dari siswa tersebut. Masalah yang ditemukan mengenai kecerdasan emosional siswa salah satunya adalah belum mempunya siswa mengelola emosinya yang terlihat dari seringnya terjadi kegaduhan karena mudahnya para siswa marah bila ada siswa lain yang mengganggu atau mencemooh siswa tersebut.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Dalam pembelajaran peran motivasi berprestasi ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi berprestasi menjadi penting bagi siswa. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai hasil yang baik.

Dengan demikian usaha yang tekun dan ulet untuk maju yang didasari motivasi untuk berprestasi akan menghasilkan hasil yang baik. Namun seperti yang telah dijelaskan sebelum, dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMK N 3, ditemukan bahwa motivasi siswa khususnya motivasi berprestasi siswa masih belum baik. Hal ini terlihat dari salah satunya kurangnya inovasi siswa dalam belajar seperti, banyak siswa yang bertanya kepada guru atau teman mereka saat mereka menemukan soal-soal yang rumit, tanpa mau berusaha menemukan sendiri jawaban dari soal-soal rumit tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK di Kota Padang".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap Kecerdasan Emosional siswa bidang keahlian akuntansi SMK di kota Padang.
2. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi SMK di kota Padang
3. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi SMK di kota Padang.
4. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK se kota Padang
5. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK se kota Padang
6. Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK se kota Padang

B. LANDASAN TEORI

Hamalik (2008:155) mengatakan hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Arikunto (2013:45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun kata-kata. Menurut Sudjana (2009:76), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Apabila seorang peserta didik menguasai suatu materi maka hasil belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan(kognitif), sikap(afektif), dan keterampilan(psikomotor) berupa penilaian kelas yang diperoleh dalam bentuk skor/angka setelah diberi tes atau ujian oleh guru.

Danim dan Suparno (2009:63) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Harnawita (2008:35) Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari diri siswa

yang memacu mereka untuk mencapai hasil terbaik dari kegiatan belajar yang diikuti baik di rumah maupun di sekolah. Ini berarti bahwa intensitas motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi seberapa kuat siswa mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan atau dorongan dalam diri siswa yang mengarahkan siswa tersebut untuk mencapai hasil dan prestasi setinggi mungkin atas usaha dan kemampuannya. Jadi bila motivasi berprestasi ini dimiliki oleh siswa maka besar kemungkinan siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Menurut Stein dan Book dalam Hamzah (2012 : 69) Emosional Question adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.

Goleman mengutip Salovey (2002:58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain

Menurut Bimo Walgito (2004: 98) "Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek". Sedangkan menurut Hasbullah (2011: 39) Orang Tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan

pendidikan”. Slameto (2006: 61) bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian).

Dari teori yang dijelaskan di atas indikator dari Perhatian Orang Tua adalah:

- a. Memberi penghargaan.
- b. Memberi hukuman.
- c. Memberi pengawasan terhadap
- d. Memenuhi kebutuhan belajar anak
- e. Menciptakan suasana belajar yang nyaman
- f. Membantu Kesulitan Dalam Belajar.

Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sawitri Wahyuningsih (2004) yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur”.

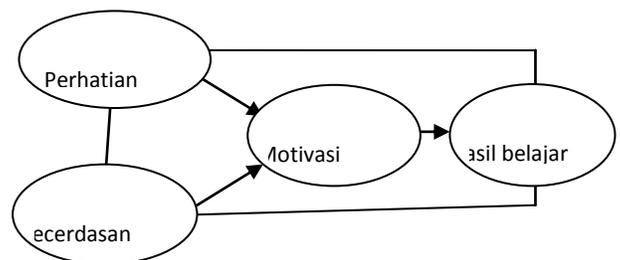
Penelitian yang dilakukan oleh Nina Isnawati (2012) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X

Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Fatchurrochman yang berjudul “pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas X

Kerangka Konseptual

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu: perhatian orang tua, kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, dan hasil belajar pada siswa Keahlian Akuntansi dapat digambarkan dalam model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar

1: Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional siswa bidang keahlian akuntansi SMK di kota Padang.
2. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan

terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi SMK di kota Padang

3. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi SMK di kota Padang.
4. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK se kota Padang
5. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK se kota Padang
6. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK se kota Padang

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Keahlian Akuntansi SMK Negeri Kota Padang Sumatera Barat yang berjumlah 809 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* dan diperoleh 268 siswa. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel *eksogenous* dan variabel *endogenous*. Variabel *eksogenous* yaitu perhatian orang tua (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan motivasi berprestasi (X_3). Sedangkan variabel *endogenous* yaitu hasil belajar (Y). Analisis data yang dilakukan adalah analisis

deskriptif, analisis Struktural Equation Model (SEM), dan Uji Hipotesis

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Analisis Structural Equation Modeling (SEM).

Berdasarkan olahan data menggunakan program AMOS diketahui bahwa ada gejala data dalam penelitian ini tidak normal dengan memperhatikan nilai *cr skeweness* dimana banyak terdapat nilai yang berada di atas + 1.96 yaitu 60.719. Santoso (2012:87) menyatakan distribusi data yang tidak normal tidak mesti langsung mengambil tindakan tertentu, alangkah lebih bijak memperhatikan terlebih dahulu apakah terdapat data outlier atau tidak. Setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa secara *multivariate* tidak terdapat gejala outlier karena nilai *mahalanobis* tertinggi lebih kecil dari *chi square* ($185.141 < 223.160$).

Uji Validitas

Berikut hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel penelitian:

1. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis Perhatian Orang Tua (PO)

Hasil ringkasan perbandingan nilai model yang dibangun dengan persyaratan yang model fit, tampak pada tabel di bawah ini:

Goodness of fit	Cutt of Value	Hasil Model	Keteranga n
-----------------	---------------	-------------	-------------

index			
Chi-Square	Diharapkan kecil	499.168	Kurang Fit
Probability	≥ 0.05	0.000	Kurang Fit
GFI	≥ 0.90	0.803	Kurang Fit
AGFI	≥ 0.90	0.742	Kurang Fit
CMIN/DF	≤ 2.00	4.800	Kurang Fit
TLI	≥ 0.90	0.763	Kurang Fit
CFI	≥ 0.90	0.794	Kurang Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.119	Kurang Fit

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *Chi-Square*, *Probability*, *GFI*, *AGFI*, *CMIN/DF*, *TLI*, *CFI*, *RMSEA* masih menunjukkan secara umum model belum fit artinya belum terdapat kesesuaian antara model yang dibangun dengan persyaratan model fit. Model fit suatu konstruk yang valid dipersyaratkan memenuhi nilai *convergent validity* yaitu indikator dengan faktor loading ≥ 0.5 dengan kata lain indikator-indikator yang memiliki nilai *convergent validity* di bawah ≥ 0.5 dinyatakan tidak valid sebagai konstruk perhatian orang tua dan harus dieliminasi (drop) dari analisis (Santoso, 2012:130).

Berdasarkan hasil dari olahan data diketahui masih terdapat indikator yang memiliki nilai *convergent validity* di bawah 0.5 yaitu pada indikator atau pernyataan PO10, PO11, PO12, PO13. Oleh karena itu indikator-indikator ini harus dieliminasi (drop) atau dikeluarkan dari model, sementara untuk indikator yang telah memiliki nilai *convergent validity* di atas 0.5 dianggap sebagai indikator yang valid dan akan diikuti sertakan untuk pengujian lebih lanjut. Berikut hasil modifikasi model setelah

dikeluarkannya indikator-indikator yang tidak valid dan dimodifikasi antara eror .

Goodness of fit index	Cutt of Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan kecil	17.985	Fit
Probability	$\geq 0,05$	0.263	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0.988	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0.948	Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1.199	Fit
TLI	$\geq 0,90$	0.993	Fit
CFI	$\geq 0,90$	0.998	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0.027	Fit

Berdasarkan nilai *goodness of fit index* yang sudah terpenuhi atau model sudah sudah fit, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model dapat diterima dengan artian terdapat kesesuaian antara model yang dibangun dengan persyaratan model fit. Untuk tingkat signifikansinya, pada variabel perhatian orant tua hasil modifikasi telah memiliki nilai yang signifikan pada alpha 0.05 yang ditunjukkan dengan tanda *** (0.000). Bila dilihat nilai *convergent validity* diketahui bahwa indikator konstruk perhatian orang tua sudah memiliki nilai *convergent validity* di atas 0.5 dengan demikian dapat dikatakan seluruh indikator-indikator pada konstruk perhatian orang tua yang ada ini merupakan indikator yang dapat mewakili variabel perhatian orang tua pada pengujian lebih lanjut dalam penilaian hipotesis penelitian.

2. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil olahan data untuk model yang dibangun dengan persyaratan model fit pada variabel kecerdasan emosional , tampak pada tabel dibawah ini:

Goodness of fit index	Cutt of Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan kecil	345.671	Kurang Fit
Probabilitas y	≥ 0.05	0.000	Kurang Fit
GFI	≥ 0.90	0.845	Kurang Fit
AGFI	≥ 0.90	0.782	Kurang Fit
CMIN/DF	≤ 2.00	5.318	Kurang Fit
TLI	≥ 0.90	0.818	Kurang Fit
CFI	≥ 0.90	0.848	Kurang Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.127	Kurang Fit

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *Chi-Square*, *Probability*, *GFI*, *AGFI*, *TLI*, *CFI*, *RMSEA* masih menunjukkan secara umum model belum fit artinya belum terdapat kesesuaian antara model yang dibangun dengan persyaratan model fit. Hanya nilai *CMIN/DF* yang sudah fit. Untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing indikator dalam mendefinisikan variabel kecerdasan emosional, dapat dilihat melalui nilai signifikansi dari estimasi parameter *standardized loading*. Variabel indikator kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi pada alpha 0.05 yang ditunjukkan dengan tanda *** (0.000) atau angka yang kecil dari 0.05 yang menunjukkan indikator tersebut mampu atau memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel kecerdasan emosional.

Model fit suatu konstruk yang valid dipersyaratkan memenuhi nilai *convergent validity* yaitu indikator dengan faktor loading ≥ 0.5 dengan kata lain indikator-indikator yang memiliki nilai *convergent validity* di bawah ≥ 0.5 dinyatakan tidak valid dan harus dieliminasi (didrop) dari analisis (Santoso, 2012:130). Indikator yang ada

pada variabel kecerdasan emosional siswa ini memiliki nilai *convergent validity* di bawah 0.5 yaitu pada indikator atau KE1, KE2, KE4, KE5, KE6, KE7, KE8, KE11, dan KE13. Oleh karena itu indikator-indikator ini harus dieliminasi (drop) atau dikeluarkan dari model, sementara untuk indikator yang telah memiliki nilai *convergent validity* di atas 0.5 dianggap sebagai indikator yang valid dan akan diikut sertakan untuk pengujian lebih lanjut.

Setelah dikeluarkannya indikator yang tidak valid, didapatkan model yang fit, sehingga modifikasi tidak diperlukan lagi. Berikut ini ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan persyaratan model SEM, seperti yang tampak pada tabel dibawah ini

Goodness of fit index	Cutt of Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan kecil	3.432	Fit
Probability	$\geq 0,05$	0.180	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0.994	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0.968	Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1.716	Fit
TLI	$\geq 0,90$	0.997	Fit
CFI	$\geq 0,90$	0.999	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0.052	Fit

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *goodness of fit index* sudah terpenuhi atau model sudah fit, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model dapat diterima. Nilai signifikansi dari estimasi parameter *standardized loading* pada alpha 0.05 ditunjukkan dengan tanda *** (0.000) atau memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari alpha 0.05. Artinya indikator-indikator dari variabel kecerdasan emosional yang ada sudah dapat menjelaskan variabel kecerdasan emosional.

3. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis Variabel Motivasi Berprestasi (MP)

Berdasarkan hasil pengujian model validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* untuk variabel motivasi berprestasi dengan alat bantu program AMOS 21.0 dapat dilihat pada table sebagai berikut

Goodness of fit index	Cutt of Value	Hasil Model	Keteranga n
Chi-Square	Diharapkan kecil	220.842	Kurang Fit
Probabilit y	≥ 0.05	0.000	Kurang Fit
GFI	≥ 0.90	0.900	Fit
AGFI	≥ 0.90	0.863	Kurang Fit
CMIN/DF	≤ 2.00	2.868	Kurang Fit
TLI	≥ 0.90	0.790	Kurang Fit
CFI	≥ 0.90	0.822	KurangFit
RMSEA	≤ 0.08	0.084	Kurang Fit

Dari tabel diatas terlihat nilai *Chi-Square*, *Probability*, *AGFI*, *CMIN/DF*, *TLI*, *CFI*, *RMSEA* masih menunjukkan secara umum model belum fit hanya GFI yang memenuhi criteria fit, artinya belum terdapat kesesuaian antara model yang dibangun dengan persyaratan model fit. Untuk nilai signifikansi indikator variabel motivasi berprestasi pada alpha 0.05 ditunjukkan dengan tanda *** (0.000) atau angka yang kecil dari 0.05 yang menunjukkan indikator tersebut mampu atau memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel motivasi berprestasi.

Adapun nilai *convergent validity* untuk masing-masing indikator yang dikatakan valid dan disertakan dalam penelitian harus bernilai diatas 0.5. Pada

indikator atau pernyataan MP1, MP2, MP3, MP5, MP7, MP12, dan MP14 memiliki nilai *convergent validity* dibawah 0.5, yang artian indicator tersebut tidak valid dan harus dieliminasi (drop) atau dikeluarkan dari model, sementara untuk indikator yang telah memiliki nilai *convergent validity* di atas 0.5 dianggap sebagai indikator yang valid dan akan diikut sertakan untuk pengujian lebih lanjut.

Berikut hasil setelah dikeluarkannya indikator-indikator yang tidak valid dan dilakukan modifikasi agar model dapat memenuhi persyaratan model fit, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Goodness of fit index	Cutt of Value	Hasil Model	Keteranga n
Chi-Square	Diharapkan kecil	9.440	Fit
Probability	$\geq 0,05$	0.223	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0.990	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0.959	Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1.349	Fit
TLI	$\geq 0,90$	0.986	Fit
CFI	$\geq 0,90$	0.975	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0.036	Fit

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *goodness of fit index* terlihat bahwa probability sudah fit, artinya semua syarat yang harus terpenuhi untuk menunjukkan bahwa secara keseluruhan model dapat diterima sudah terpenuhi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara model yang dibangun dengan persyaratan model fit.

Untuk nilai signifikansi dari estimasi parameter *standardized loading* indikator pada variabel motivasi berprestasi hasil modifikasi telah memiliki nilai yang

signifikan pada alpha 0.05 yang ditunjukkan dengan tanda *** (0.000) atau memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari alpha 0.05. Sedangkan nilai *convergent validity* tiap indikator konstruk sudah memiliki nilai *convergent validity* di atas 0.5 dengan demikian dapat dikatakan seluruh indikator-indikator pada konstruk motivasi berprestasi yang ada ini merupakan indikator yang dapat mewakili motivasi berprestasi pada pengujian lebih lanjut dalam penilaian hipotesis penelitian.

4. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis Variabel Hasil Belajar (HB)

Berdasarkan hasil ringkasan perbandingan nilai model yang dibangun dengan persyaratan yang model fit, sebagaimana yang tampak pada tabel di bawah ini

Goodness of fit index	Cutt of Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan kecil	425.768	Kurang Fit
Probability	≥ 0.05	0.000	Kurang Fit
GFI	≥ 0.90	0.698	Kurang Fit
AGFI	≥ 0.90	0.397	Kurang Fit
CMIN/DF	≤ 2.00	30.412	Kurang Fit
TLI	≥ 0.90	0.718	Kurang Fit
CFI	≥ 0.90	0.812	Kurang Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.332	Kurang Fit

Dari tabel diatas terlihat nilai *Chi-Square*, *Probability*, *AGFI*, *CMIN/DF*, *RMSEA* masih menunjukkan secara umum model belum fit artinya belum terdapat kesesuaian antara model yang dibangun dengan persyaratan model fit.

Untuk nilai signifikansi dari estimasi parameter *standardized loading* semua variabel indikator motivasi berprestasi memiliki nilai signifikansi pada alpha

0.05 yang ditunjukkan dengan tanda *** (0.000) atau angka yang kecil dari 0.05 yang menunjukkan indikator tersebut mampu atau memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel hasil belajar. Sedangkan nilai *convergent validity* untuk indikator-indikator hasil belajar yaitu ≥ 0.5 kecuali pada indikator atau pernyataan HB6. Oleh karena itu indikator-indikator ini harus dieliminasi (drop) atau dikeluarkan dari model.

Hasil ringkasan perbandingan nilai model yang dibangun dengan persyaratan yang model fit setelah dilakukan modifikasi model dan dikeluarkannya indikator-indikator yang tidak valid adalah sebagai berikut:

Goodnes s of fit index	Cutt of Value	Hasil Model	Keteranga n
Chi-Square	Diharapkan kecil	2.221	Fit
Probability	$\geq 0,05$	0.329	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0.997	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0.971	Fit
CMIN/D F	$\leq 2,00$	1.111	Fit
TLI	$\geq 0,90$	0.999	Fit
CFI	$\geq 0,90$	1.000	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0.020	Fit

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *goodness of fit index* sudah terpenuhi atau model sudah sudah fit, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model dapat diterima dengan artian terdapat kesesuaian antara model yang dibangun dengan persyaratan model fit. Untuk nilai signifikansi dari estimasi parameter *standardized* terlihat semua indikator pada variabel hasil belajar hasil modifikasi telah memiliki nilai yang

signifikan pada alpha 0.05 yang ditunjukkan dengan tanda *** (0.000) atau memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari alpha 0.05. Dan nilai *convergent validity* indikator-indikator hasil belajar telah di atas 0.5 dengan demikian dapat dikatakan seluruh indikator-indikator pada konstruk hasil belajar yang ada ini merupakan indikator yang dapat mewakili variabel hasil belajar pada pengujian lebih lanjut dalam penilaian hipotesis penelitian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dari *composite (construct) reliability* (lampiran) diperoleh nilai *composite (construct) reliability* untuk masing-masing variabel. Untuk variabel perhatian orang tua (PO), kecerdasan emosional (KE), motivasi berprestasi (MP), dan hasil belajar (HB) memiliki nilai di atas *cut-of* yaitu 0,7. Dengan demikian semua konstruk yang ada adalah *reliable* atau handal.

Untuk nilai *variance extracted* masing-masing konstruk di atas nilai *cut-of* untuk masing-masing variabel yaitu sebesar 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator masing-masing konstruk sudah mewakili variabel yang ada dalam *full model* dalam artian tingkat kehandalan data sudah baik atau seluruh indikator yang ada masing-masing variabel sudah *reliabel*.

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada variabel perhatian orangtua hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan untuk menilai tingkat capaian jawaban responden (TCR) variabel perhatian orangtua dari siswa-siswa

SMKN kota Padang. Secara keseluruhan nilai rerata dari variabel perhatian orangtua adalah 3.70 dengan tingkat capaian jawaban responden (TCR) sebesar 74 % pada kategori penilaian cukup.

Pada indikator pemberian bimbingan dan nasehat memiliki nilai rerata 4.38 dengan TCR sebesar 88 % yang berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan pemberian bimbingan dan nasehat orang tua siswa terhadap proses pembelajaran yang terjadi sudah dirasakan baik. Pada indikator memberikan pengawasan terhadap belajar anak memiliki nilai rerata 3,57 dengan TCR sebesar 71 yang berada pada kategori cukup.. Pada indikator memberikan penghargaan dan hukuman memiliki nilai rerata 3,15 dengan TCR sebesar 74% yang berada pada kategori Kurang baik. Sedangkan pada indikator menciptakan suasana belajar yang nyaman memiliki nilai rerata 3,67 dengan TCR 73% dalam kategori cukup. Dan pada indikator membantu kesulitan belajar anak memiliki nilai rerata 3,70 dengan TCR 74% yang berada dalam kategori cukup.

Pada variabel kecerdasan emosional secara keseluruhan nilai rerata dari variabel kecerdasan emosional adalah 4.44 dengan tingkat capaian jawaban responden (TCR) sebesar 88.82 % pada kategori penilaian baik. Pada indikator mengenali emosi diri memiliki nilai rerata sebesar 4.59 dengan tingkat capaian responden sebesar 92 % yang berada pada kategori baik. Pada indikator mengenali emosi orang lain siswa-siswa memiliki nilai rerata sebesar 4.62 dengan tingkat capaian responden sebesar 92% yang berada

dalam kategori baik. Indikator memotivasi diri sendiri memiliki nilai rerata sebesar 3.95 dengan tingkat capaian responden sebesar 79% yang berada pada kriteria cukup. Sedangkan untuk indikator membina kerjasama dengan orang lain memiliki nilai rerata 4.60 dengan tingkat capaian responden sebesar 92% yang berada pada kriteria baik

Untuk variabel motivasi berprestasi secara keseluruhan nilai rerata dari variabel motivasi berprestasi adalah 3.75 dengan tingkat capaian jawaban responden (TCR) sebesar 74,9% pada kategori penilaian cukup. Sedangkan bila dilihat untuk tiap indikatornya, indikator mempertimbangkan resiko memiliki nilai rerata 3,56 dengan TCR 71% pada kategori cukup. Pada indikator umpan balik memiliki nilai rerata 3,97 pada TCR 79% yang berada dalam kategori cukup. Pada indikator kreatif dan inovatif memiliki nilai rerata 3,78 dengan TCR 76%. Sedangkan pada indikator tepat waktu mengerjakan tugas memiliki nilai rerata 3,68 dengan TCR 74% yang berada pada kriteria cukup.

Pada variabel hasil belajar secara keseluruhan nilai rerata yang diperoleh adalah 3,74 dengan tingkat capaian jawaban responden (TCR) sebesar 75% pada kategori penilaian cukup. Untuk indikator aspek kognitif atau pengetahuan, memiliki nilai rerata 3,75 dengan TCR 75%. Pada indikator aspek psikomotor / keterampilan memiliki rerata sebesar 3,71 dengan TCR 74%. Sedangkan indikator aspek afektif/sikap memiliki nilai rerata 3,76 dengan TCR sebesar 75 yang juga berada pada kriteria cukup

Analisis *Sruktural Equation Modeling* (SEM) dengan AMOS 21.0

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian model penelitian analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan alat bantu program AMOS 21.0 diketahui bahwa model belum fit, dikarenakan masih terdapat nilai pengukuran yang belum memenuhi persyaratan SEM seperti nilai probability, GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, CFI, RMSEA yang belum memenuhi persyaratan. Untuk itu model harus diperbaiki atau dimodifikasi agar dapat menjadi model yang fit

Hasil dari modifikasi melalui pendekatan korelasi antar error dengan melihat nilai *modification indices* (MI) sesuai rekomendasi hasil pengujian AMOS dengan menghubungkan parameter yang memiliki nilai MI tertinggi dari masing variabel pada akhirnya dapat memperbaiki model penelitian dengan pemenuhan kriteria SEM yang fit. Oleh karena itu secara keseluruhan model yang ada memenuhi persyaratan *goodness of fit* yang telah ditetapkan.

a. Hasil Pengujian Hipotesis untuk Uji Kecocokan Model Struktural

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Bidang Keahlian Akuntansi di SMKN Kota Padang

Hasil pengujian menemukan terdapat pengaruh Perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang yang signifikan dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.310, *standar error* (SE) sebesar 0.080 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 3.886 dengan tingkat signifikan $p < 0.000$

(probabilitas kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05) dengan demikian hipotesis diterima dimana arah kedua variabel berslope positif. Dalam artian jika terdapat peningkatan perhatian orang tua maka kecerdasan emosional siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang jug akan meningkat.

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Bidang Keahlian Akuntansi di SMKN Kota Padang

Hasil pengujian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.514, *standar error* (SE) sebesar 0.093 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5.527 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000. karena nilai ρ (probabilitas) kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dengan demikian hipotesis diterima dimana arah kedua variabel berslope positif. Dalam artian jika terdapat peningkatan perhatian orang tua siswa maka peningkatan ini akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa tersebut.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Berprestasi siswa Bidang Akuntansi Di SMK N Kota Padang.

Hasil pengujian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.290, *standar error* (SE) sebesar 0.058 dan

nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5.014 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000 karena nilai ρ (probabilitas) kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dengan demikian hipotesis diterima. Dalam artian jika terdapat peningkatan kecerdasan emosional maka motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang juga akan meningkat.

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Keahlian Akuntansi di SMK N Kota Padang.

Hasil pengujian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK N Kota Padang dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.397, *standar error* (SE) sebesar 0.109 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 3.646 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000 karena nilai ρ (probabilitas) besar dari nilai kesalahan menolak data 0.05, maka hipotesis diterima. Dalam artian jika terdapat peningkatan perhatian orang tua maka hasil belajar siswa itu sendiri juga akan meningkat secara signifikan.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Keahlian Akuntansi Di SMKN Kota Padang.

Hasil pengujian menemukan tidak terdapat pengaruh yang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.079, *standar error* (SE) sebesar 0.049 dan nilai *critical*

ratio (CR) sebesar 1.611 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.107. Karena nilai ρ (probabilitas) besar dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dengan demikian hipotesis ditolak. Dalam artian jika terdapat peningkatan kecerdasan emosional dari siswa/siswi maka tidak akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang

Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Keahlian Akuntansi di SMKN Kota Padang.

Hasil pengujian menemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang dengan nilai koefisien *estimate* sebesar -0.062, *standar error* (SE) sebesar 0.062 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar -0.993 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.321. karena nilai ρ (probabilitas) besar dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dan nilai CR lebih kecil dari nilai *t* table (1.656) dengan demikian hipotesis ditolak. Dalam artian jika terdapat peningkatan motivasi berprestasi maka tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Bidang Keahlian Akuntansi di SMKN Kota Padang

Hipotesis pertama (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang. Hal ini terlihat dari dengan nilai koefisien *estimate* 0.310, *standar error* (SE) sebesar 0.080 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 3.886 dengan tingkat signifikan ρ 0.000 (probabilitas kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05). Artinya pemberian perhatian oleh orang tua siswa memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional siswa tersebut. Bila orang tua memberikan perhatian yang baik terhadap siswa maka kecerdasan emosional siswa tersebut juga akan baik.

Seperti yang dikemukakan Hendry (2010) Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Bila kita ingin kecerdasan siswa lebih baik dari sebelumnya, maka orang tua juga harus meningkatkan perhatian mereka terhadap siswa tersebut.

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Bidang Keahlian Akuntansi di SMKN Kota Padang

Hipotesis kedua (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang. Hal ini terlihat dari nilai koefisien *estimate* sebesar 0.514,

standar error (SE) sebesar 0.093 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5.527 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemberian perhatian oleh orang tua juga akan mempengaruhi motivasi anak, khususnya motivasi untuk berprestasi. Kalau orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anak maka anak akan memiliki motivasi berprestasi yang baik juga.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan McClelland dalam Irwan (2011:26) bahwa terbentuknya motivasi berprestasi bersumber dari cara orang tua mendidik dan mengasuh anak. Anak yang dibesarkan dengan perhatian orang tua yang cukup akan menjadi anak yang mempunyai motivasi berprestasi yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Berprestasi siswa Bidang Akuntansi Di SMK N Kota Padang

Hipotesis ketiga (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi di SMK Kota Padang. Hal ini terlihat dari nilai koefisien *estimate* sebesar 0.290, *standar error* (SE) sebesar 0.058 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5.014 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000 karena nilai ρ (probabilitas) kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05. Artinya jika terdapat peningkatan kecerdasan emosional dalam diri siswa maka motivasi untuk

berprestasi siswa juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan pada suatu penyelesaian tugas yang menantang dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Patton dalam Hamzah (2012:70) mengungkapkan bahwa salah satu sikap yang tercakup dalam diri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah motivasi diri. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki motivasi yang baik juga, diantara motivasi berprestasi.

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Keahlian Akuntansi di SMK N Kota Padang.

Hipotesis keempat (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK Kota Padang. Hal ini terlihat dari nilai koefisien *estimate* sebesar 0.397, *standar error* (SE) sebesar 0.109 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 3.646 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000. oleh karena itu bila orang tua memberikan perhatian yang baik terhadap proses belajar anak, maka nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka kearah yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Djaali (2008:98) bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga khususnya perhatian orang tua. Perhatian

orang tua yang baik akan membuat siswa belajar lebih baik dan nantinya mendapatkan hasil yang baik pula.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Keahlian Akuntansi Di SMKN Kota Padang

Hipotesis kelima (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.079, *standar error* (SE) sebesar 0.049 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 1.611 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.074. Artinya kenaikan kecerdasan emosional siswa tidak menyebabkan kenaikan hasil belajar secara signifikan. Hal ini bisa saja terjadi karena kondisi emosional siswa Sekolah Menengah Atas yang cenderung belum stabil, sehingga kecerdasan emosional yang mereka miliki suatu ketika bisa saja berubah seiring dengan kondisi yang mereka hadapi. Oleh karena itu kecerdasan emosional siswa belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa-siswa tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2006:213) bahwa sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan social yang baru. Jadi bila siswa yang pada awalnya mempunyai kecerdasan emosional yang baik, bisa saja berubah menjadi kurang baik karena kondisi lingkungan yang sedang terjadi saat itu juga dalam kondisi yang kurang baik, dan begitu juga sebaliknya, sehingga

tidak begitu mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh nantinya.

Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Keahlian Akuntansi di SMKN Kota Padang.

Hipotesis keenam (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK kota Padang ditolak. Hal ini terlihat dari nilai koefisien *estimate* sebesar -0.062, *standar error* (SE) sebesar 0.062 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar -0.993 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.321. karena nilai ρ (probabilitas) besar dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dan nilai CR lebih kecil dari nilai t table (1.656) dengan demikian hipotesis ditolak. Artinya jika motivasi berprestasi siswa meningkat belum tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut secara signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cohen dalam Carr (2012:91) bahwa tidak setiap orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi memberikan perhatian yang besar akan keberhasilan dan bekerja keras untuk memperolehnya. Hal ini artinya tidak semua siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi menganggap hasil belajar (yang tertera di laporan hasil belajar) yang tinggi penting.

Beberapa diantara mereka hanya mengerjakan segala sesuatu yang mereka anggap benar dan dapat meningkatkan kemampuan atau prestasi mereka, tanpa menyesuaikan dengan aturan yang ada, sehingga cenderung mereka tidak melaksanakan aturan yang telah

ditetapkan sekolah. Oleh karena itu hasil analisis data motivasi berprestasi diketahui bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh perhatian orang tua, kecerdasan emosional, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang
2. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang.
3. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa Bidang keahlian akuntansi di SMK Kota Padang..
4. Perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK Kota Padang.
5. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang.
6. Motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK kota Padang..

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN Kota Padang, maka dapat disarankan

1. Kepada orang tua siswa bahwa untuk lebih meningkatkan lagi perhatian mereka terhadap proses pembelajaran anak, baik itu pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran di rumah.
2. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa khususnya motivasi siswa untuk berprestasi, disarankan kepada orang tua dan pihak sekolah khususnya guru untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran agar motivasi berprestasi siswa bisa lebih baik sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mudjib. (2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi
- DePorter, Bobbi. (2000). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, Daniel. (2000). Emotional Intelligence (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). Working With Emotional Intelligence (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. (2001). Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Harnawita. (2008). “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Pakar Pendidikan PPIPM*. Vol 6 No 1. Hlm. 28-39.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT.Rja Grafindo Persada
- Imam Ghozali.(2008). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16* Semarang:Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwanto. (1997). Psikologi Umum. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro Riduwan. (2007). *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Miftah Thoha. (2007). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Reza Farhadian. (2005). *Menjadi orang tua pendidik*. Jakarta: Al-huda.
- Rudy, Fatchurrochman, Rudy. (2011). "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI". *Edisi Khusus* (Nomor 2). Hlm. 60-69.
- Sapto Pandugo. (2012). *Macam-macam kecerdasan manusia*. <http://kumpulanmateripenting.blogspot.com>. Diakses pada 18 November 2013.
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih, Santoso. (2014). *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM Dengan AMOS 21*. Jakarta. Gramedia
- Sudarwan Danim dan Suparno. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suliyanto. (2011). *Structural Equation Modeling*. [http://management-unsoed.ac.id](http://management.unsoed.ac.id). Diakses tanggal 18 Januari 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia